

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI KENAKALAN SISWA DI SMP N 2 KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

*(Analisis Terhadap Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII)*



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**AWALUDIN**  
**NIM.09410074**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Awaludin

NIM : 09410074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya  
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 September, 2013

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
DIT. MEN. (11/3/2013)  
702  
FOAFFABF597939536  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP  
Awaludin

NIM : 09410074



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Awaludin  
Lamp ; -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Awaludin  
NIM : 09410074  
Judul Skripsi : Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi  
Kenakalan Siswa Di SMP N 2 Kalasan Sleman  
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 September 2013  
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP : 19560819 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/463/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI  
KENAKALAN SISWA DI SMP N 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA  
(Analisis Terhadap Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Awaludin

NIM : 09410074

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

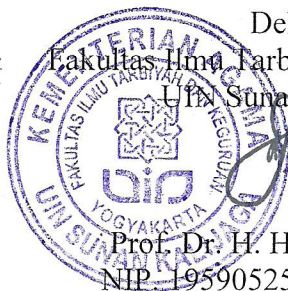
Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 25 OCT 2013

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾  
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

*Artinya :*

***Berkata Musa: "Ya Tuhanku, Lapangkanlah Untukku  
Dadaku dan Mudahkanlah Untukku Urusanku, dan  
Lepaskanlah Kekakuan Dari Lidahku, Supaya Mereka  
Mengerti Perkataanku.***

***(Q.s Tha' ha. Ayat 25-28)***

# **PERSEMBAHAN**

**Penulis Persembahkan Skripsi ini**

*Kepada :*

***Almamaterku Tercinta***

***Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin*, Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang mengabulkan setiap do'a kita, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta". Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Sekretaris Jurusan.

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing dalam penulisan Skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Dosen yang menjadi responden dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Tri Rahadjo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan beserta para Bapak dan Ibu Guru SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
6. Ibunda tercinta (Hasanah Nurmin) dan Ayahanda tercinta (H. Mukmin Ati) dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan adikku ajipudin yang saat ini masih menjalani studi di Fakultas Usuludin UIN suka dan adikku Nurul Hidayah yang masih kelas tiga MA di Ponpes Nurussalam reak. semoga adik cepat lulus.
7. Sahabat-sahabat PAI khususnya kepada PAI 2 yang senantiasa memberikan semangat serta menemani penulis dalam menyelesaikan Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan fakultas tarbiyah angkatan 2009. Yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu. Penulis ucapkan banyak banyak terimakasih atas segala apa yang pernah sahabat –sahabat tuangkan kead penulis selama berproses dalam PMII.
9. Kepada sahabat seperjuangan IKADM (Ikatan Alumni Darul Muhajirin) Yogyakarta dan IKPM Loteng (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Lombok Tengah) yang selalu menemani penulis dikala senang maupun dalam keadaan sedih selama di daerah rantauan.



10. khusus kepada Adinda Hizmi dan Hanum yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. semoga Allah SWT. membalas semua atas kebaikan kalian.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat darinya, *Amin Ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 10 September 2013

Penyusun,



Awaludin

09410074

## ABSTRAK

AWALUDIN. Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, Upaya Profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa. Faktor pendukung dan penghambat Profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Hasil yang dicapai Guru PAI yang Profesional dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisa, dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa dengan melakukan beberapa upaya menasehati siswa secara langsung di kelas, melakukan bimbingan dalam membaca Al- Quran dan menanamkan kepada pribadi siswa nilai –nilai agama. Guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BK di sekolah dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII. Guru PAI menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa dengan melakukan ibadah di masjid sekolah 2) Bentuk –bentuk kenakalan siswa di SMP N 2 Kalasan seperti: Siswa ribut di dalam kelas ketika guru menyampaikan pelajaran, siswa tidak masuk tanpa keterangan, siswa mencontek jawaban temannya saat ujian semester, siswa tidak menggunakan seragam dengan baik di dalam kelas, siswa merokok di sekolah. 3) faktor pendukung guru dalam menghadapi kenakalan siswa secara profesional letak sekolah yang strategis yang jauh dari keramaian kota, terjalinnya kerjasama dengan guru PAI dengan pihak sekolah, terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa di sekolah, tersedianya fasilitas yang mendukung di sekolah, adanya larangan bagi siswa untuk membawa Hp. Faktor penghambat, latar belakang siswa yang berbeda, guru tidak dapat memantau siswa di rumah, terdapat siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran di kelas, kurang tegasnya guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang nakal, teknologi yang berkembang cepat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP N 2 Kalasan termasuk dalam katagori guru yang profesional dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan. Yang dibuktikan dengan kurangnya siswa bahkan jarang siswa yang melakukan penyimpangan di sekolah.

*Kata kunci :*

Profesionalisme guru PAI,  
Kenakalan siswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN TABEL .....</b>	<b>xivii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	45
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 KALASAN SLEMAN, YOGYAKARTA .....</b>	<b>47</b>
A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah Singkat SMP N 2 Kalasan.....	48
C. Tujuan Visi Misi .....	49
D. Struktur Organisasi .....	52

E. Keadaan Guru,Karyawan Dan Siswa .....	54
F. Sarana Prasarana .....	60
<b>BAB III : PROFESIOALISME GURU PAI DALAM MENGHADAPI</b>	
<b>KENAKALAN SISWA DI SMP N 2 KALASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Bentuk – Bentuk Kenakalan Siswa SMP N 2 Kalasan .....	64
B. Bentuk Upaya Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan .....	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan .....	89
D. Hasil Yang Dicapai Guru PAI Dalam Upaya Menghadapi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan .....	99
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-Saran .....	106
C. Kata Penutup .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te (titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة طة	ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i>
------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis	Karamah al-auliya' Zaka>h al-fit}ri
------------------------------	--------------------	--

#### D. Vokal Pendek

— فعل	Fath{ah	ditulis	<i>a</i>
— ذکر	Kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i>
— يذهب	Dammah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>z ukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>ja&gt;hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>tansa&gt;</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>kari&gt;m</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath}ah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof**

1	التم	ditulis	<i>a'antum</i>
2	اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
3	لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”:

القران	ditulis	<u><i>Al-Quran</i></u>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<u><i>dawi al-furud</i></u>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



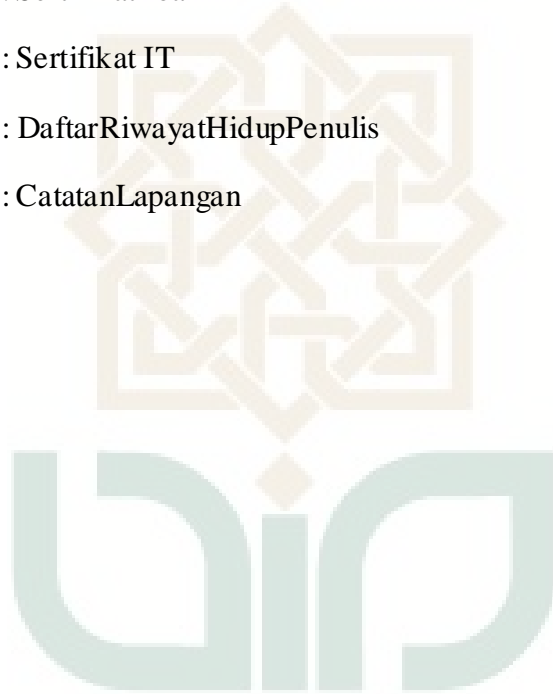
## HALAMAN DAFTAR TABLE

Table I	: Struktur Organisasi SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2012/2013 .....	52
Table 2	: Daftar Nama Guru di SMP N 2 Kalasan .....	54
Table 3	: Daftar Nama Karyawan di SMP N 2 Kalasan .....	57
Table 4	: Data Siswa SMP N 2 Kalasan Tahun Akademik 2012-2013.....	59
Table 5	: Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Kalasan .....	60
Table 6	: Data siswa yang bolos kelas VIII SMP N 2 Kalasan .....	68
Tabel 7	: Data siswa yang merokok kelas VIII di SMP N 2 Kalasan .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Persetujuan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran V : Sertifikat Toefl
- Lampiran VI : Sertifikat Toafl
- Lampiran VII : Sertifikat IT
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- lampiran VIII : Catatan Lapangan



# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana oleh manusia untuk mengembangkan potensi-potensinya yang dimilikinya.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi pengetahuan dan peradaban pada masyarakat. Persepsi ini lahir karena pendidikan menyentuh aspek aspek yang sangat fundamental dalam masyarakat seperti aspek kognitif (Intelektual), aspek afektif (sikap mental dan penghayatan) dan aspek psikomotorik (skill) dalam konsep ini pendidikan memberi pengaruh yang komperhensif dan signifikan terhadap keperibadian manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan juga sebagai proses dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Siswoyo Dwi dkk. *Ilmu Pendidikan* .(Yogyakarta: Uny Perss, 2008 )hal. 29

<sup>2</sup> Sapsuha Tahir. M. *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multicultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*.(Yogyakarta, LKis, 2013) halaman. 1

<sup>3</sup>Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya,2006),halaman,10.

Kebutuhan akan pendidikan tidak bisa dipungkiri, bahkan hal ini menjadi hak semua warga Negara yang di sebutkan dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1 dengan tegas menyatakan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan tujuan pendidikan dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pendidikan bagi anaknya, karena jelas peletak pondasi pertama dalam pendidikan adalah peran dan tanggung jawab orang tua, karena anak sebagai karunia Allah yang menjadikan amanah bagi orang tua di dunia. Dengan amanat inilah sehingga orang tua akan mempertanggungjawabkan amanatnya di hadapan Allah SWT, di hari kelak. Sudah seharusnya orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak yang sewajarnya bagi anak baik yang terkait dengan pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas apabila ditelaah, dalam melakukan suatu pendidikan. Dalam hal ini pendidikan tidak akan terlepas dari beberapa unsur seperti peran guru dalam mendidik siswa di sekolah sangat penting, karena ada beberapa alasan diantaranya: Orang tua yang seharusnya sebagai peletak pondasi pertama dalam pendidikan anak dalam hal ini tidak memiliki waktu yang cukup, minimnya pengetahuan agama orang tua terhadap

ilmu agama yang dimiliki, anak memiliki potensi yang harus ditumbuh kembangkan melalui pendidikan sekolah.

SMP N 2 Kalasan menjadi lembaga pendidikan yang diberikan kepercayaan dalam memberikan pendidikan pada anak didik, tentunya menjadi sangat penting bahwa peran guru/pendidik. Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, pendidik tentunya berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sedangkan pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk keperibadian peserta didiknya di sekolah.

Secara umum pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik berdasarkan nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, adapun istilah lain yang digunakan pendidik yakni guru. Guru biasanya digunakan didalam lingkungan formal sedangkan pendidik digunakan di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.<sup>4</sup>

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah seles *Agent* dari lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan untuk mampu membaca lebih luas tentang realitas yang terjadi pada peserta didik di dalam dunia pendidikan. Inilah yang

---

<sup>4</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) halaman..57

<sup>5</sup> Alma Buchari, dkk. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 123

membuat peran guru menjadi salah satu yang terpenting dalam dunia pendidikan untuk selalu mendidik peserta didik di sekolah.

Dalam hal ini guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>6</sup> Guru adalah orang yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik untuk membuat peserta didiknya menjadi orang dewasa, artinya kegiatan pendidik berhenti, tidak diperlukan lagi apabila kedewasaan yang dimaksud sudah mampu untuk menentapkan pilihan atau keputusan serta mempertanggung jawabkan perbuatan dan perilaku secara mandiri kepada siswa dengan tujuan yang telah tercapai.<sup>7</sup>

Guru juga merupakan seorang yang akan digugu dan ditiru dalam semua aspek serta tindakannya oleh peserta didik, inilah yang menuntut guru harus memiliki karisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani oleh siswa serta dipandang di dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup> Bahkan segala perbuatan, tutur kata bahkan gaya berjalanpun menjadi sebuah pedoman bagi siswanya dan masyarakat terutama erat sekali kaitanya dengan guru yang berstatus sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang tuntunan beribadah kepada Allah SWT. yang meliputi segala aspek kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 35

<sup>7</sup>Siswoyo Dwi, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hal. 15-16

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) Hal. 15

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mempunyai peran yang sentral dalam proses pendidikan. Dari lembaga pendidikan beranggapan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru yang ada di dalamnya. permasalahan pendidikan di Indonesia, oleh banyak kalangan ahli pendidikan dianggap ruwet, kurang bermutu, dan bahkan seolah-olah dianggap sudah menemui jalan buntu yang dianggap tidak akan pernah mendapatkan kualitas yang diinginkan dalam sebuah pendidikan, di buktikan dengan keadaan pendidikan saat ini di Indonesia berjalan di tempat/ *involutif* artinya pendidikan kita tidak kunjung kompetitif dibandingkan dengan negara- negara tetangga yang akibatnya prestasi pembangunan dalam ranah SDM (Sumber Daya Manusia) di indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara- negara tetangga.<sup>9</sup>

Setuju maupun tidak hal ini sudah dijelaskan serta dibuktikan dengan program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Dengan adanya sertifikasi guru dan dosen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan dosen yang diatur dalam Undang – undang Nomor 14 tahun 2005.<sup>10</sup>

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,

---

<sup>9</sup>Nugroho Riant, *Pendidikan Indonesia Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal. 27- 28

<sup>10</sup>Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007) Hal. 1

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup> Guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, yang tentunya menjadi sebuah syarat yaitu interaksi. Interaksi dalam hal ini tentunya memiliki arti yang luas, tidak hanya hubungan guru dan siswa, tetapi interaksi yang bersifat edukatif. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai-nilai pada diri siswa yang sedang dalam proses belajar.

Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar (*Teacher*), seperti fungsinya yang lumrah selama ini, melainkan juga beralih pada guru sebagai fungsi pelatih (*Coach*), pembimbing (*Counselor*), dan menejer belajar (*Learning Manager*), ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan yang dimana guru sebagai pelatih maka seorang guru akan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan pembelajaran serta ilmu-ilmunya dengan profesional dalam bidangnya seperti menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan semua yang menjadi pendukung dalam

---

<sup>11</sup>*Ibid.* Hal. 11



proses pembelajaran.<sup>12</sup> Dalam hal ini bukan hanya guru yang menjadi sorotan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, akan tetapi siswa/peserta didik juga menjadi persoalan yang sangat urgen untuk dibahas.

Terkait dengan kenakalan siswa yang sering menjadi permasalahan disetiap sekolah yang harus ditanggapi dengan profesional oleh guru, seperti kenakalan siswa yang ada di SMP N 2 Kalasan, yaitu siswa ribut saat guru menyampaikan pelajaran, siswa berkelahi sesama teman di kelas, siswa bolos dari sekolah, melawan guru saat diperingati, merokok di area sekolah, minum-minuman keras sehingga siswa. Dengan adanya permasalahan pada siswa di sekolah. Menuntut guru untuk bersikap profesional dalam menghadapi siswa dengan upaya dan metode yang digunakan guru dalam menghadapi kenakalan siswa, sehingga siswa tidak melakukan penyimpangan/kenakalan.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi penulis saat melakukan PPL KKN di SMP N 2 Kalasan selama tiga bulan, di tambah lagi dengan penelitian selama 3 bulan, maka penulis mendapatkan beberapa data yang terkait dengan kenakalan siswa di SMP N 2 Kalasan. Siswa seringkali membuat guru jengkel ketika guru akan menyampaikan pelajaran, seperti yang dialami oleh guru PAI, yang meninggalkan kelas karena sudah merasa tidak mampu lagi untuk menghadapi sikap siswa yang jauh dari kebiasaan pada siswa lainnya. Guru meninggalkan

---

<sup>12</sup> M. Joko Susilo, Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2010).hal.41-42

<sup>13</sup> Kyriacou Chris, *Effective Teaching Theory and Practice*, (Bandung; Nusa Media, 2012).halaman. 266

kelas dikarenakan guru tidak memiliki kemampuan secara profesional dalam menghadapi kenakalan siswa di kelas.<sup>14</sup>

Dengan adanya masalah di atas, guru dalam hal ini dituntut untuk mampu menyikapinya dengan profesional, bukan sebaliknya guru mengambil tindakan dengan meninggalkan kelas, atau guru yang mengambil tindakan kepada siswa berupa hukuman yang berbentuk fisik sehingga siswa terluka dan sebagainya, guru senantiasa menjunjung tinggi etika/kode etik seorang guru. Setelah mengetahui kenakalan siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi terganggu, maka penulis merasa perlu mengkaji lebih serius terkait tentang kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta,

Anak yang beranjak menjadi besar sering kali disebut sebagai remaja. Masa remaja seringkali dijelaskan dengan masa yang bergejolak masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.<sup>15</sup> Masa remaja adalah masa yang bergejolak dengan berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga pada masa remaja menjadi terombang-ambing diantara berbagai macam perasaan yang bertentangan. Adapun yang menyebabkan kegoncangan itu yang datang dari berbagai macam faktor seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Data hasil observasi pada masa melakukan PPL KKN. Integratif di SMP N 2 Kalasan 7 Agustus 2012.

<sup>15</sup> Mula'liatul Janah, Skripsi, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP N 3 Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap*. UIN:2009. Hal.1

<sup>16</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta; Bulan Bintang, 1987). Halaman. 69

Searah dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru, penulis mencoba melakukan penulisan skripsi yang akan disusun sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mencoba mengangkat judul “Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa kelas VIII SMP N2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang mulia dan terpuji, berkat pengabdian seorang guru dalam mendidik siswa dan siswinya mencuatlah sederetan tokoh yang terkenal yang menggelinding di roda pemerintahan, pakar ilmu pengetahuan, dengan sentuhan kasih sayang seorang guru lahir beberapa tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan pada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa, guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam meraih berbagai prestasi di dalam menggapai cita-cita.<sup>17</sup>

Guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan serta faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien. Dengan demikian profesi guru perlu dilakukan oleh seseorang secara profesional, yang tentunya Profesional dapat di defenisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya dijadikan sebagai alat yang digunakan sebagai profesi yang hanya mengandalkan sebuah imbalan dengan gaji yang tinggi, tanpa mementingkan apa yang menjadi tugas awal

---

<sup>17</sup> Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*.(Teras ;Yogyakarta, Cet. I 2004) Hal. 51

dalam memberi ilmu pengetahuan dan sesuatu yang baru bagi para peserta didiknya, dalam menghadapi tantangan era globalisasi di zamannya. Mengacu dari yang seharusnya yang dimiliki oleh seorang guru yang mampu membawa atau mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik dan bermartabat menjadi pudar karena kurang profesional dalam menghadapi peserta didiknya,

Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar (PBM) maka profesi ini merupakan suatu yang khusus sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 7 UU Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan yang sesuai dengan tugasnya.<sup>18</sup> Guru sebagai agen perubahan di masyarakat. Karena pendidikan di yakini dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan agama Islam pendidik sering disebut dengan Murabbi, mu'alim, dan mua'ddib. Pendidik secara khusus dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Joko Susilo, Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2010 ) hal .24

<sup>19</sup> Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura.2008) halaman. 62

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa guru dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai khalifah *Fi Al-ardh* dan *'Abd* sesuai dengan ajaran islam.<sup>20</sup> Untuk lebih jelasnya bagaimana profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

Penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahan yang ada sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara pokok rumusan masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Profesionalisme Guru PAI di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta ?
- 2) Bagaimana bentuk upaya Profesionalisme Guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

---

<sup>20</sup>*Ibid.* Halaman 62

- 4) Bagaimana hasil upaya profesional Guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui upaya profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.
- d) Untuk mengetahui hasil dari Upaya profesionalisme guru PAI dalam menghadapi Kenakalan Siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar dan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru bagi semua guru di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta pada umumnya dan khususnya kepada guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme dalam menghadapi kenakalan siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara profesional.

#### **D. Kajian pustaka**

Dalam rangka membahas penelitian ini, peneliti melakukan kajian dari beberapa skripsi yang terkait dengan tema yang di bahas dalam skripsi, maka dalampenulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya yaitu:

- Skripsi yang disusun oleh Syarnubi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul "*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta*" Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru yang profesional harus menunjukkan empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- Skripsi yang disusun oleh Chana Zakiyah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang*" Skripsi ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai

manajer melaksanakan tugas. Tugasnya yang salah satunya untuk mendongkrak profesionalisme guru PAI untuk melaksanakan fungsi pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru PAI.

- Skripsi yang disusun oleh Yayat Supriatna Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang berjudul “*Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, masih belum menguasai kompetensi profesional secara menyeluruh. Ada beberapa aspek yang belum dikuasai guru PAI terkait tentang kompetensi profesionalisme guru PAI.
- Skripsi yang disusun oleh Cahyo Gutomo mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA dan MTS Ali Maksum*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA maupun MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sebelum mengikuti sertifikasi adalah termasuk Guru Profesional. Dengan sebuah alasan ketika menyusun portofolio untuk mengikuti sertifikasi mereka sudah mempunyai apa yang dibutuhkan dalam portofolio yang meliputi sepuluh komponen. Dengan skripsi yang dijadikan sebagai kajian pustaka pada penulisan Skripsi yang akan disusun, maka penulis mendapat relevansi terhadap judul yang akan diajukan penulis.



## E. Landasan Teori

### 1. Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga merupakan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak dapat dijalankan dan diduduki oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Ada juga yang mengatakan bahwa Profesionalisme adalah paham yang mengatakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>21</sup>

Profesionalisme adalah suatu standar di mana seseorang mempunyai penguasaan suatu ilmu dan pengetahuan yang khusus berkenaan dengan pekerjaan yang ditekuninya, dimana ia dapat ia dapat mentranspormasikan ilmu dan pengetahuan tersebut menjadi keterampilan, dan melaksanakan keterampilan tersebut. yang bersangkutan melandaskan diri kepada etika atau moralitas. Jadi profesionalisme adalah bangunan segitiga: ilmu, keterampilan dan etika, dan ketiganya harus eksis bersama. Penguasaan

---

<sup>21</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,(jakarta: PT..Raja Grafindo Persada,2007),hal.45

ilmu tanpa kemampuan mentransperkan menjadi keterampilan, tidak ada gunanya, berilmu dan dapat mentraspormasikan menjadi keterampilan, tetapi tanpa moral atau etika, akan menjadikan sebagai genius-tampil yang hewani. kreteria professional tersebut perlu di kedepankan, karena Diknas mempunyai empat kreteria tentang guru professional yaitu: Kemampuan profesional (*Professional Capacity*), Upaya profesional (*Professional Effort*), Waktu yang di curahkan (*Time Devotion*) dan imbalan atass hasil kerja(*Professional Welfare*). Hal ini perlu dikedepankan, karena karena dalam bahasa “awam”, yang dianggap professional adalah berpendidikan tinggi, berdasi dan bergaji tinggi.<sup>22</sup>

H.m. Arifin mengatakan bahwasanya salah satu faktor pendukung yang menentukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah guru. Oleh karena itu fungsi guru tidak hanya mendidik siswa sebagai orang dewasa akan tetapi guru yang profesional juga bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) yang di kuasai oleh anak didik atau penyalur ilmu pengetahuan (*Transmitter of knowledge*) yang di kuasai pada anak didik, tetapi lebih dari itu.<sup>23</sup>

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional, dengan mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 42 ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, dengan syarat sehat jasmani dan

---

<sup>22</sup> Nugroho Riant, *Pendidikan Indonesia Harapan, Visi, Dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. halaman. 66-67

<sup>23</sup> Baharuddin, *Pendidikann Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2010. hal.195

rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme Guru menjadi istilah yang sangat populer untuk dibahas baik dikalangan Akademisi, guru, maupun masyarakat.<sup>24</sup>

*Rice* dan *Bishop* dalam Ibrahim Bafadal Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Sedangkan profesionalisme yang dimaksud adalah suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. *Glickman* dalam Ibrahim Bafadal yang menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang itu memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) maka menyimpulkan apa yang diungkapkan oleh *Glickman*, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.<sup>25</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*". Beliau menjelaskan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.<sup>26</sup> Guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional, tetapi juga guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan

---

<sup>24</sup>Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2012), hal. 2

<sup>25</sup>*Ibid.* hal. 4

<sup>26</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 107

profesional supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien. Secara umum upaya peningkatan profesionalisme guru sangat terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, maka tentunya kualitas guru perlu diperhatikan, demi peningkatan mutu pendidikan. Sehingga peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, dan menyenangkan menuntut guru lebih kreatif dan profesional, hal ini sangat penting karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, serta sebagai evaluator bagi siswa.<sup>27</sup>

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, maupun lingkungannya, guru harus memiliki standar kualifikasi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang sembarangan, karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya untuk menjadi manusia yang bermartabat, artinya membuat kesalahan dalam mendidik tidak bisa kita anggap enteng, sebagai mana yang diungkapkan oleh Prof. Sikun mengungkapkan tiga golongan kesalahan dalam melaksanakan pendidikan yaitu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). hal. 37

<sup>28</sup>Uyoh Sadulloh dkk. *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 25

- a. Kesalahan-kesalahan teknis artinya kesalahan yang disebabkan oleh kekurangan keterampilan atau kesalahan dalam menerapkan pengertian atau prinsip - prinsip tertentu.
- b. Kesalahan-kesalahan yang bersumber pada struktur kepribadian perilaku pendidik sendiri.
- c. Kesalahan-kesalahan yang sifatnya konseptual artinya karena pendidik kurang mendalami masalah-masalah yang sifatnya teoritis maka perbuatan mendidik mempunyai akibat-akibat yang tidak dapat dibenarkan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik dalam perkembangannya untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat dalam perkembangannya juga belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru. Akan tetapi teknologi menggeser fungsi dan peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar bagi siswa, dengan berbagai macam keterampilan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru harus berusaha membuat sesuatu

menjadi lebih jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>29</sup>

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk jalan, serta menilai dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan, guru sebagai pembimbing memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan anak didik.<sup>30</sup>

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan pelatihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatihan karena tanpa latihan peserta didik tidak akan mampu dalam menunjukkan kompetensi yang dikuasainya dan tidak akan mahir dalam menguasai keterampilan yang dikembangkan oleh guru. Guru dituntut untuk mampu menjadi pelatih

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011). Hal. 38

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 41

bagi peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, guru dituntut untuk mampu menjadi penasehat bagi peserta didik. Guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan peserta didiknya, guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental diantara semua peserta didik. Sehingga makin efektif guru menangani setiap permasalahan pada peserta didik maka makin besar kemungkinan peserta didik berpaling kepada guru untuk mendapatkan nasehat.<sup>31</sup>

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi model dan teladan merupakan sifat dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, maka peran dan fungsi ini patut untuk dipahami oleh setiap pendidik. Guru sebagai teladan tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakui sebagai guru.<sup>32</sup>

g. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak ada pelajaran tanpa penilaian. Penilaian merupakan

---

<sup>31</sup> *Ibid.* .hal. 43

<sup>32</sup> *Ibid.* hal 45-46

proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru yang profesional harus mampu melaksanakan teknik evaluasi dengan baik dan memahami prinsip evaluasi, teknik apapun yang digunakan haruslah penilaian itu dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>33</sup>

Kemampuan yang harus dikuasai oleh guru sebagai evaluator adalah memahami teknis evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis evaluasi yang meliputi jenis masing-masing teknik.<sup>34</sup> Dilakukan dengan objektif, karena penilaian tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*Halo Effect*) sehingga penilaian yang dilakukan mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik. penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan dan diadministrasikan dengan baik. Disamping guru menjadi evaluator bagi peserta didik, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana program pembelajaran.

Dalam bahasa Indonesia Guru yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dari kata *Teacher* berarti pengajar, guru merupakan, Orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Dalam pendidikan formal di sekolah guru, guru sebagai pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Hal. 61

<sup>34</sup> *Ibid* . hal . 62



jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini. Guru merupakan tenaga yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidangnya yang dibuktikan secara obyektif.

Vebrianto dalam kamus Pendidikan, guru adalah pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar, sisi lain guru di indentikkan dengan istilah pendidik karena makna pendidik sebagai usaha untuk membimbing, mengarahkan, mentransfer ilmu yang dapat dilakukan secara umum. Istilah guru bisa dipakai untuk mendidik pada lembaga formal, seperti Sekolah, Madrasah, dan Dosen dalam dunia perguruan tinggi.<sup>35</sup>

Agama Islam sangat menghargai orang-orang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga guru pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadalah:11)<sup>36</sup>*

<sup>35</sup> Mahmud & Suntana Ija, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012), Hal. 153

<sup>36</sup> Zainuddin Alim dkk. *Al Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)* Departemen Agama RI, (Semarang: CV. Asy Syifa') hlm. 434

Dalam konteks Pendidikan Islam Pendidik/guru disebut dengan "Murabbi, Mu a'lim, Mu a'ddib, akan tetapi ketiga term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam Pendidikan Agama Islam. Disamping itu pendidik kadang disebut melalui gelarnya, seperti "Al- Ustadz dan Syaikh".<sup>37</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Guru Pendidikan Agama Islam adalah "Orang yang kerjanya mendidik atau mengajarkan tentang pendidikan Agama Islam". Guru sebagai pendidik formal tidaklah dipandang ringan karena menyangkut aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban yang berat, akan tetapi banyak orang yang berpendapat asal sudah mempunyai pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan diberikan, maka orang dapat menjadi seorang guru.

Guru Agama adalah guru yang mengajarkan materi bidang studi Agama (Islam) pada sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen P dan K dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi suri tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), dalam segala tingkah lakunya yang mencerminkan ajaran agama yang disampaikan dan mampu memadukan antara ilmu, amal dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul hamid Al-Hasyimi mendefinisikan pendidik adalah orang yang sengaja mangasuh individu lain agar individu tersebut tumbuh

---

<sup>37</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura Press Group, 2008)  
hal.61

dan berhasil dalam menjalani kehidupan.<sup>38</sup> Dari pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar untuk mendidik siswa menuju jalan yang baik menurut ajaran agama atau norma-norma yang didasari dengan Al-Quran dan As-Sunnah sehingga dalam memberikan pembelajaran menjadi terarah dan sistematis.

Sedangkan untuk bisa menjadi pendidik yang profesional tentunya harus memiliki kemampuan dasar yaitu kompetensi keguruan. Dengan kompetensi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dari hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>39</sup> kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga

---

<sup>38</sup> Mahmud & Suntana Ija, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012), Hal.155

<sup>39</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3

ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah yang kemudian di rangkum dalam 10 kompetensi inti seperti di sajikan sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait tentang dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelejaran yang mendidik.
- 5) Memamfaatkan teknologi imformasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan fotensi yang dimiliki.
- 7) Berkomuikasi secara efektif, empatik, dan santun, dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memamfaatkan hasil penelaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012. hal. 31

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman keterampilan-keterampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam membentuk komponen-komponen atau informasi-informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan, guru dituntut untuk mampu menyusun pelajaran secara sistematis hingga mudah dicerna dan diterima oleh anak didik.<sup>41</sup>

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, guru secara langsung menjadi teladan bagi peserta didik dalam berakhlak mulia dan bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diketahui. Sehingga dengan kepribadian yang dimiliki guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan Pembina bagi anak didik, ataukah sebaliknya akan menjadi perusak bahkan penghancur bagi peserta didiknya. Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah guru harus menampilkan kepribadian yang baik untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat.

---

<sup>41</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal. 96-97

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian salah satu penentu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.<sup>42</sup>

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat mengatakan kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (Ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, ucapan, dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>43</sup>

### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru yang harus dimiliki seperti kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan

---

<sup>42</sup> Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012. hal 27-28

<sup>43</sup> *Ibid.* hal. 92-93

kemampuan khusus yang sadar yang terarah kepada tujuan – tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Adapun dalam kompetensi ini seseorang guru hendaknya mampu untuk :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir ke ilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di tempuh
- 2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang ditempuh
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan serta kelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memamfaatkan teknologi imformasi dan komunikasi untuk berkomunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mampu menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, serta dengan karyawan yang ada di sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.<sup>45</sup> dalam kompetensi ini seorang guru yang profesional harus mampu:

---

<sup>44 44</sup> Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional*, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012. hal. 34

<sup>45</sup> *Ibid. halaman. 36*

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “kompetensi Sosial yaitu, merupakan kemampuan pendidik sebagai diri masyarakat untuk: Berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”<sup>46</sup> Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawa hati manusia kepada Allah SWT. karena menurutnya tujuan pendidikan adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hal 36

<sup>47</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura Press Group, 2008) hal. 64



Kompetensi yang dimiliki guru harus mampu berintelektual, bersikap dan berkepribadian, moral dan tanggung jawab keilmuan. Maka dalam hal ini peran guru PAI sangat diperlukan dalam menghadapi kenakalan siswa. Guru masih tetap memegang peranan penting, dalam memberi pelajaran belum bisa digantikan oleh mesin teknologi, radio, ataupun komputer yang paling canggih, ini menandakan bahwa guru tidak bisa dipisahkan dari kelangsungan perkembangan peserta didik.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan dari sisi etimologis adalah sebagai kesatuan pelayanan atas anak didik. setiap pendidik dalam naungan pendidikan merupakan pelayan yang harus mampu membimbing dan mendidik anak-anak di dalamnya untuk menjalani kehidupan ke jenjang yang lebih baik dan sempurna. sedangkan jika pendidikan dilihat dari sudut pandang terminologis dapat diruntut dari pernyataan T.W, Moore dalam *Philosophy Of Education*, yaitu analisis kritis komperhensif tentang bagaimana seharusnya pendidikan diselenggarakan dalam mewujudkan tatanan masyarakat manusia idaman.<sup>48</sup>

Dalam khasanah pendidikan Agama Islam, kata pendidikan, pada umumnya mengacu pada term *Al-Tarbiyah*, *Al- Ta'dib* dan *Al-Ta'lim*. Ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam peraktek pendidikan islam ialah *Al-Tarbiyah*. Sedangkan kata *At-Ta'dib* dan *Al-Ta'lim* jarang digunakan pada saat ini padahal istilah *At-Ta'dib* dan *Al-*

---

<sup>48</sup> Sapsuha Tahir M. *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multicultural Berbasis Konsling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta, LKis, 2013. hal. 53

*Ta'lim* tersebut sudah dipakai sejak awal pertumbuhan pendidikan islam.<sup>49</sup> Akan tetapi ketiga term tersebut, memiliki makna yang sama dalam pendidikan. Perlu dipahami dari beberapa pendapat ahli pendidikan terkait tentang istilah tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Istilah Al-Tarbiyah*

*Al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rabb* yang artinya tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian, atau eksistensinya. Jika ditinjau dari asal katanya maka kita dapat melihat dari tiga bentuk:

- 1) *Raba-Yarbu-Tarbiyah* bermakna bertambah dan berkembang.
- 2) *Abiya –Yarba- Tarbiyah* bermakna tumbuh dan berkembang.
- 3) *Rabba-Yarubbu-Tarbiyah* bermakna memperbaiki, menguasai, memelihara, dan merawat, memperindah, mengatur dan menjaga kelestarian.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas maka dalam konteks yang luas, pengertian Pendidikan Islam mengandung term adalah *Al-Tarbiyah* terdiri dari empat unsur yang pertama: Memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa. Yang kedua, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, dan yang ketiga: mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan dan keempat, melaksanakan pendidikan secara bertahap.

b. *At- Ta'lim*

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hal.25

<sup>50</sup> *Ibid.* hal 26

*At-Ta'lim* bersumber dari kata *'Allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kata *Ta'lim* menurut tinjauan bahasa memiliki asal kata yaitu "*Allama - Ya'lamu* yang berarti mengecap atau memberi tanda dan kata "*Alima - Ya'lamu* yang berarti mengerti atau memberi tanda.<sup>51</sup>

Dari kedua makna di atas dapat disimpulkan bahwa makna istilah *Ta'lim* memiliki makna "usaha untuk menjadikan seorang anak mengenal tanda-tanda yang membedakan sesuatu dari yang lain dan mempunyai pengetahuan, dan pemahaman yang benar tentang sesuatu. Sedangkan kata *Ta'lim* yang mempunyai konotasi khusus dan merujuk pada "*Ilmu*" sehingga *Ta'lim* memiliki pengertian sebagai pengajaran ilmu menjadi seseorang yang berilmu. Karena *Ta'lim* juga berorientasi pada perilaku yang baik (*Akhlak Al-Karimah*).hal ini didasari dengan merujuk pada ayat:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya: Sebagaimana (Kami Telah Menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. ( Q.S. Al-Baqarah: 151 )<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup>Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) hal. 29

<sup>52</sup>Zainuddin Alim dkk. *Al Qur'an dan Terjemahan (ayat pojok bergaris) Departemen Agama RI*,(Semarang: CV.Asy Syifa')hlm. 18

Dengan *Ta'lim* dalam Pendidikan Islam yang memiliki makna tidak saja menjangkau wilayah intelektual tetapi menyamkut juga persoalan sikap moral dan perbuatan dari hasil proses belajar yang dijalani. *Ta'lim* tidak saja menguasai dan mengembangkan ilmu melainkan juga mengembangkan aspek dan sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam rangka menjalani kehidupan.

c. *Al- Ta'dib*

*Al- Ta'dib* secara bahasa merupakan kata masdar dari kata *addaba* “ yang mempunyai kata dan makna dasar:

*Ta'dib* dari kata “*Aduba-Ya'dubu*” berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.

- 1) “*Adaba – Ya'dibu*” berarti mengadakan pesta atau penjamuan yang berbuat dengan berperilaku sopan.
- 2) “*Adaba*” sebagai bentuk kata kerja “*Ta'dib*” mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberi tindakan.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan istilah “*Ta'dib*” dalam pendidikan mengandung pengertian, usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga anak didik terdorong dan bergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku sopan santun yang baik sesuai dengan

---

<sup>53</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islama*, (Jakarta: Kultura Press Group, 2008) hal. 32

yang diharapkan. *Ta'dib* yang terfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.<sup>54</sup>

### 3. Kenakalan Siswa

Sebelum membicarakan masalah kenakalan siswa lebih lanjut, maka tidak terlepas dari pengertian remaja. Remaja dalam bahasa Inggris disebut *Adolescence* yang artinya "tumbuh atau masa perkembangan dari transisi anak menuju dewasa untuk mencapai kematangan" orang primitive atau orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja ketika sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>55</sup>

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara usia 12 hingga 21 tahun. Usia ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu 12-15 tahun disebut remaja awal, 15-18 tahun disebut remaja pertengahan dan 18 -21 disebut dengan remaja akhir.<sup>56</sup> Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sering disebut dengan masa pencaharian jati diri dengan berusaha mencari identitas dan seringkali pada masa ini anak bertanya "Siapakah" pada masa ini akan terjadi dengan kegoncangan jiwa, akibat hilangnya pegangan itu telah menimbulkan berbagai akses. Seperti terjadinya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika dan sebagainya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.* hal. 32

<sup>55</sup> Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) hal.9

<sup>56</sup> Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya ,2005) Hal .190

<sup>57</sup> Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 87

Pada masa ini hampir sebagian remaja mengalami konflik emosi, yang apabila konflik ini bisa ditangani dengan baik maka akan menjadikan remaja tersebut sukses akan tetapi sebaliknya jika tidak dapat ditangani maka akan menjurus kepada kenakalan remaja. Ada juga yang mengatakan masa remaja adalah masa transisi dan tumpang tindih, sebab masa ini berada pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan remaja, bisa juga disebut sebagai masa pubertas sebagai tanda bahwa anak yang sedang mengalami pertumbuhan secara biologis dan psikologis. Masa remaja dari umur 14 tahun sampai 17 tahun, dalam umur ini sebagai persiapan kearah kedewasaan yang didukung oleh kemauan dan kecakapan yang dimilikinya. Pada usia ini anak akan berusaha untuk memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya, ada dorongan untuk memperlihatkan identitasnya, remaja seringkali bersifat ekstrim dan berlebihan sehingga tak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan bahkan bisa memunculkan gejala kenakalan remaja.<sup>58</sup>

Ada juga yang mengatakan masa remaja sebagai periode perubahan, ada empat perubahan yang sama hampir berlaku secara universal. Pertama meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang di harapkan oleh kelompok siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk di perankan, menimbulkan masalah baru. Ketiga, dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Keempat,

---

<sup>58</sup>Uyoh Sadulloh dkk. *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta,2010),hal. 140 -141

sebagian besar remaja bersikap ambivalen(sikap yang menyukai da kadang membenci) terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka juga sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.<sup>59</sup>

B. Simanjuntak, Memberikan pengertian suatu perbuatan itu disebut nakal (*Delinquent*) “Apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dimana dia tinggal, atau dapat dikatakan nakal itu adalah suatu perbuatan yang nanti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.<sup>60</sup> Kusumanto menyatakan bahwa nakal itu adalah “Tinghahlaku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai eksiptabel baik oleh suatulingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan tertentu.<sup>61</sup>

a. Bentuk Kenakalan siswa

*Jensen* membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain- lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain

---

<sup>59</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1998). Hal.125- 126

<sup>60</sup> B. Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, (Bandung; Tarsito 1977). Hal. 295

<sup>61</sup> Safifudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*, (Bandung .PT. Karya Nusantara 1975). Hal. 26

- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, melakukan hubungan seks yang tidak melalui jenjang pernikahan, dan sebagainya.
- 4) Kenakalan yang melawan status seperti: sebagai pelajar sering bolos, sebagai anak melawan orang tua, penyelewengan uang SPP, tawuran anatar siswa dan lain-lain.<sup>62</sup>

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa

Kartini kartono mengidentifikasi penyebab kenakalan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.<sup>63</sup> Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini merupakan faktor genetik atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari orang tua atau bisa jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya.<sup>64</sup> Menurut *Maurice Balsom* di dalam bukunya “Bagaimana Menjadi Orang Tua yang baik”.Mengatakan bahwa kenakalan pada anak dimulai dari rumah. Anak -anak hanya

---

<sup>62</sup> Mula' lilatul Janah, *Skripsi, Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMP N 3 Kecamatan Kedung Reja Kabupaten Cilacap*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009) Hal. 13

<sup>63</sup> Kartini Kartono, *Patalogi 2:Kenakalan Remaja* , Jakarta: Rajawali Press, 1986) hal. 25

<sup>64</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19



akan berbuat menyerang orang lain jika sudah terlatih untuk bersikap menyerang di dalam keluarganya. Orang tua yang bersikap kasar tak mau ambil peduli, di luar sadarnya, telah menjadikan remaja nakal melalui metode yang salah arah.<sup>65</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar, seperti pengaruh lingkungan yang terkecil misalnya lingkungan keluarga, teman tetangga sampai dari pengaruh media audiovisual seperti TV, media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

### c. Dampak Kenakalan Remaja.

#### 1. Kenakalan dalam keluarga:

Remaja yang labil umumnya rawan sekali dengan hal-hal yang negatif, sehingga butuh peran orang tua dalam mengontrol serta mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara

---

<sup>65</sup> Balsom Maurice, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara. Cet-1 1993) Hal. 144.

<sup>66</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19

kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.<sup>67</sup>

## 2. Kenakalan dalam pergaulan

Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Yang akibatnya terjadi pergaulan bebas pada remaja. Sehingga dampak dari pergaulan ini pertasi dan semangat belajar siswa menjadi turun bahkan siswa tidak lagi memperdulikan masa depannya.

## 3. Kenakalan dalam pendidikan

Kenakalan dalam pendidikan misalnya, siswa bolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dan membuat kegaduhan di dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran.<sup>68</sup> Begitupula dengan tingkah laku kenakalandi dalam keluarga, disekolah maupun dimasyarakat. Perbuatan kriminal, Penggunaan bahan-bahan narkotika, dan seks bebas yang asusila mudah menjangkitkan infeksi-infeksi psikis pada remaja yang masih sangat labil kepribadiannya. Di samping itu juga akan meningkatkan efek kerusakan kondisi fisik dan psikis pada pelaku yang sulit terhapuskan sepanjang hidup. Selain itu kenakalan

---

<sup>67</sup><http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja/> Di Akses Pada Tanggal 14 Mei  
Jam 2:54

<sup>68</sup><http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja/> Di Akses Pada Tanggal 14 Mei  
Jam 2:54

yang dilakukan oleh remaja bukan saja merugikan secara material, finansial, tetapi juga meresahkan kehidupan masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada analisisnya pada proses penyimpulan data deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati.<sup>69</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, disamping penelitian ini juga dilakukan terhadap objek alam. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan melakukan wawancara dan observasi.<sup>70</sup>

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah dengan metode observasi, interview dan dokumentasi data yang dikumpulkan semata-mata. Subyek penelitian bersifat analisis yang dilakukan secara sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>71</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa yang

---

<sup>69</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2004. Hal. 5

<sup>70</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2011, Hal. 89

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2009. hal.15

berkaitan dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan siswakelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

### 3. Sumber data penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, serta analisis terhadap profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran di SMPN 2 Kalasan, disamping itu peneliti juga mengumpulkan data dalam bentuk, catatan yang berkaitan dengan Bagaimana profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa di SMP N 2 Kalasan.

Adapun jenis data dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang penulis dapatkan dari sumber utama yang berkaitan langsung dengan tema pokok penelitian: profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI, dan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan serta dengan guru guru lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Data yang digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian yang bisa didapatkan dari skripsi, Buku, Internet, Majalah, dan lain lain. Penulis memperoleh data dan informasi yang

relevan yang terkait dengan Profesioanlisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

#### 4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan. Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian selesai.<sup>72</sup>

##### b. Metode Interview

Interview merupakan bagian dari teknik pengumpulan data secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan alat lainnya seperti telepon maupun media lainnya. Adapun *interview* yang berstruktur yaitu sebagai pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data. Apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Al- Fabela, (Bandung;2009) hal.145

<sup>73</sup>*Ibid.* Hal .138

c. Metode Dokumentasi

dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-doumen.<sup>74</sup>

Obyek penelitian dalam Skripsi ini adalah profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan tahap berikutnya adalah menganalisis data sehingga dapat di ambil kesimpulan. “Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta- fakta khusus, peristiwa kongkrit kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73

<sup>75</sup> Nana Sujana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kedalam empat bagian sebagai berikut:

Pada BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan Skripsi yang akan disusun secara keseluruhan. Dalam Bab.I berisi, latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II tentang gambaran umum SMP N2 Kalasan. Penulis menggambarkan letak geografis Sekolah, sejarah berdirinya SMP N 2 Kalasan, visi dan misi SMP N 2 Kalasan, struktur organisasi keadaan guru dan siswa sarana dan prasarana. Sehingga penulis lebih mudah dalam menyusun hasil penelitian yang akan menjadi kajian peneliti untuk menyusun skripsi.

BAB III Pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, a) Profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. b). Bagaimana betuk upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengadapi Kenakan Siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Pada bagian ini menguraikan pfesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SPM N 2 Kalasan, c) Faktor pendukung dan penghambat dalam profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan) Hasil yang

dicapaidalam upaya guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 kalasan Sleman Yogyakarta.

BAB IV bagian ini yang berisi tentang penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran dan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran dalam penelitian.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP N 2 Kalasan yang diuraikan dalam BAB III mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi kenakalan siswa di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Dalam hal ini Guru PAI yang ada di SMP N 2 kalasan sudah memenuhi karakteria guru PAI yang profesional. Terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI secara profesional dalam menghadapi kenaklan siswa :

- a. Guru PAI melakukan pendekatan secara personal dengan menasehati siswa langsung ketika siswa ribut di dalam kelas, yang di lakukan secara kelompok maupun perindividu kepada siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Guru melakukan pembimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Kalasan, guru mengadakan pengajian rutin pada hari minggu di akhir bulan yang melibatkan orang tua siswa dalam pengajian tersebut sebagai bentuk kerja sama antara guru dan orang tua wali siswa. Kegiatan membaca Al-Quran yang dibimbing langsung oleh guru PAI.

Semua kegiatan yang dilakukan merupakan upaya profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, yang dilakukan dengan pendekatan

personal kepada siswa maupun pendekatan kelompok pada siswa serta pendekatan kepada orang tua siswa maupun lapisan masyarakat di sekitarnya. Upaya ini tidak dilaksanakan hanya sekali atau dua kali tetapi berjalan secara terus menerus dengan tujuan menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menjadikan siswa berbudi pekerti kepada guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya. Sehingga terbentuk Insan kamil, yang mampu berkarya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

- b. Faktor pendukung profesionalisme guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta seperti: letak sekolah yang strategis dan jauh dari keramaian kota, fasilitas dan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, adanya kerjasama antara guru dan orang tua wali, kekompakan warga sekolah yang bersifat kekeluargaan. Semangat siswa yang mau belajar tinggi sehingga siswa lebih mudah untuk dibimbing. Adapun faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa di SMP N 2 Kalasan Khususnya pada kelas VIII di SMP N 2 Kalasan yaitu: Siswa yang tumbuh dengan cepat pada masa remaja yang dalam proses menuju kedewasaan yang cenderung meniru dan melakukan apa yang dilihat, lingkungan pergaulan di rumah yang tidak bisa dikontrol oleh Guru PAI dan sekolah secara langsung. Perbedaan dari latar belakang siswa yang

berbeda dan tingkat pendidikan dari keluarga, kemajuan teknologi yang berjalan cepat.

- c. Hasil yang dicapai dalam Upaya Guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan yaitu: Siswa memiliki kesadaran untuk senantiasa berperilaku baik saat belajar di sekolah dan di luar sekolah maupun di masyarakat, Siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dari sebelumnya dan siswa yang bisa menjadi bisa membaca dan menulis Al-Quran dan siswa tidak lagi takut dan mengeluh kepada pelajaran PAI di kelas, Siswa terbiasa untuk melakukan ibadah baik Sunnah dan wajib baik sendiri maupun bersama secara berjamaah, Siswa mampu mengamalkan materi yang diberikan di sekolah dengan langsung di sekolah,

## **B. Saran - Saran**

1. Untuk sekolah
  - a. Melakukan pembinaan secara terus menerus kepada siswa untuk menghindari sikap menyimpang yang akan muncul dan tumbuh kepada para siswa karena pengaruh zaman yang berkembang pesat (Teknologi yang disalah gunakan) oleh siswa. Dengan meningkatkan Pendidikan Agama Islam untuk membendung zaman ini sehingga siswa menjadi manusia yang mampu hidup di zamannya dengan ilmu dan ketakwaan kepada Allah SWT., menjalin kerja sama dengan seluruh warga sekolah yang ada di SMP N 2 Kalasan sehingga dalam menjalani upaya tersebut berjalan dengan sesuai dengan harapan dan tujuan.

- b. Meningkatkan kualitas pendidik yang ada di SMP N 2 Kalasan dengan senantiasa mengikuti pelatihan serta work shop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan supaya guru mengetahui perkembangan dunia pendidikan dan menjadikan guru yang ahli didalam bidangnya sehingga mampu menerapkan pendidikan yang mampu membentuk perilaku siswa/ peserta didiknya menjadi lebih baik.
  - c. Memantau senantiasa memperhatikan pergaulan siswa baik yang di sekolah maupun di luar sekolah dengan kerja sama dengan orang tua wali di rumah sehingga dalam pergaulan siswa terkontrol.
  - d. Selalu konsisten dalam menjalankan tata tertib yang sudah ada di sekolah, dan mengambil keputusan dengan sebaik baiknya demi meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
  - e. Meningkatkan kerja sama dengan warga sekolah dengan baik sehingga tidak terjadi mish komunikasi antar warga sekolah.
2. Untuk Orang Tua /Wali
- a. Orang tua senantiasa meningkatkan perhatiannya kepada anak untuk senantiasa belajar dengan tekun.
  - b. Senantiasa mengarahkan kepada anak untuk senantiasa melakukan suatu kebaikan dan menghindari sifat-sifat yang dapat merusak masa depan anak.
  - c. Mengarahkan anak agar bersikap sopan santun kepada siapapun dan dimanapun anak berada.

- d. Melakukan komunikasi dengan anak dengan baik sehingga anak mengambil contoh dari orang tuanya dalam bertingkah laku.
- e. Selalu memperingati anak atau mengajak anak senantiasa beribadah kepada Allah SWT.
- f. Memantau anak dalam menonton TV dan tidak mengizinkan anak keluar dengan lain jenis walaupun teman di sekolah pada malam hari.

### **C. Kata Penutup**

*Al-Hamdulillahi Robb Al-A'lamn*, penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Meskipun penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Skripsi yang sudah selesai disusun ini dapat memberikan wawasan yang baru khususnya padaguru PAI di SMP N2 Kalasan dan pada umumnya guru-guru yang ada di SMP N 2 Kalasan semoga menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis mengucapkan, kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung serta membantu penulis, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan dan menambahkan ilmu bagi kita semua sehingga senantiasa

mengkaji dan mengkaji lebih dalam tentang ilmu pendidikan khususnya bagi guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang disusun ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan baik yang bersifat teknis maupun sistematika penulisan, yang itu menjadi kelemahan bagi penulis. Akan tetapi pastinya ada hikmah dari berbagai kesalahan dan kekurangan yang ada. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian –penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Abd, Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Admojo Wihadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Alma Buchari, dkk. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008
- Arif Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP press Group, 2008
- B. Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Bandung: Tarsito 1977.
- Balsom Maurice, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Etty Kartikawati, dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 1996.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Harsono, M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hidayati Wiji & Purnami Sri, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Sukses Offset, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Cet. 1 November, 2008
- Kartini Kartono, *Patalogi 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1986

- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kyriacou Chris, *Effective Teaching Theory and Practice*. Diterjemahkan oleh M. Khozim) Bandung: Nusa Media, 2001
- Mahmud, Suntana Ija. *Antropologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Joko Susilo, Harsono, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2010
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, Bandung: Sahifa, 2005
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010
- Mua'arif, *Liberalisasi Pendidikan Menggadai Kecerdasan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Pinus, 2008
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhammad Omar Al-Syaibani At-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mohamad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mulkan Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipres, 1993.
- Nana Sujana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nugroho Riant, *Pendidikan Indonesia Harapan, Visi, dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Ngainun Naim dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.



- Purwanto Ngalm, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rahman Arif Masykur, *Kesalahan – Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konsling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, Cet. I 2004.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2004.
- Safudin Sastra Wijaya, *Beberapa Permasalahan Tentang Remaja*, (Bandung .PT. Karya Nusantara 1975
- Samba Sujono, *Lebih Baik Tidak Sekolah*, Yogyakarta: LKis, 2007.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sapsuha Tahir. M. *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multicultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta, LKis, 2013
- Siswono Dwi dkk, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press, 2008.
- Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustakan Setia, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2012
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* ( Jakarta; Bulan Bintang, 1987

Zainuddin Alim dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahan (Ayat Pojok Bergaris)*  
Depertemen Agama RI, (Semarang: CV. AsySyifa')

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

[http:// belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja](http://belajarpsikologi.com/akibat-kenakalan-remaja)





**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# Catatan Lapangan I

## Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari /tanggal	: Rabu,20 Februari 2013
Jam	:08.30
Lokasi	: SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta
Sumber data	: Observasi

### **Diskripsi Data:**

Pengambilan data melalui observasi yang dilakukan di SMP N 2 kalasan, Selomartani Sleman Yogyakarta. Pengambilan data ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tata letak geografis SMP N 2 kalasan, selomartani sleman Yogyakarta. Dari observasi yang dilakukan dapat diperoleh data bahwa SMP N 2 kalasan terletak di desa klodokan Selomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas- batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah utara : Dibatasi oleh jalan ke kebun warga
- Sebelah selatan : Dibatasi lapangan bola dan SD Tamanansatu
- Sebelah timur : Dibatasi oleh jalan kampung dan perumahan warga
- Sebelah barat : Dibatasi oleh makam dan rumah warga

### **Interpretasi :**

SMP N 2 kalasan yang berada di daerah kalasan, klodokan Sleman yang memiliki letak yang sebelah utara berbatasan dengan jalan dan kebun warga sedangkan sebelah selatannya dibatasi dengan lapangan bola yang berdampingan juga dengan SD Tanaman satu dan sebelah timur nya dibatasi dengan jalan dan kampung dan perumahan warga dan sebelah barat berbatasan dengan makam dan rumah warga.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari /tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013

Jam : 09.00

Lokasi : SMP N 2 Kalasan, Sleman Yogyakarta

Sumber data : Drs. H. Tri Rahardjo M. Pd. (Kepala Sekolah SMP N 2 Kalasan)

#### **Diskripsi Data:**

Pada observasi kali ini penulis mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah SMP N 2 Kalasan Bapak Drs. H. Tri Rahardjo. M. Pd. yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada jam 09.00 WIB. Penulis mencoba bertanya terkait tentang bagaimana komunikasi atau kerjasama guru di SMP N 2 Kalasan dengan guru PAI di sekolah dalam menghadapi kenakalan siswa? secara umum Drs. H. Tri Rahardjo M. Pd, menjelaskan secara umum bahwa guru yang ada di SMP N 2 Kalasan merupakan guru yang sudah membangun kerja sama dalam menghadapi kenakalan siswa di kelas VIII. Dengan membangun komunikasi dan kerja sama dengan guru BK khususnya dalam menangani masalah kenakalan siswa di kelas.

#### **Interpretasi Data :**

Dalam menghadapi kenakalan siswa di kelas guru PAI senantiasa membangun komunikasi dengan guru yang lain khususnya guru BK. Sehingga upaya guru PAI dalam hal ini berjalan dengan lancar dalam menghadapi kenakalan siswa, dengan terbentuknya kerja sama yang baik dengan semua guru di SMP N 2 Kalasan.

## Catatan Lapangan 3

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari /tanggal : Rabu, 27 Februari 2013.  
Jam :10.35 WIB  
Lokasi : SMP N 2 Kalasan Selomartani, Sleman Yogyakarta  
Sumber data : Ibu Suciatun. S.Ag

#### **Diskripsi Data:**

Pada penelitian yang kali ini, Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di SMP N 2 Kalasan, ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan terkait dengan bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII. Kenakalan yang sering dijumpai guru PAI saat mengajar di dalam kelas, Dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis maka data bahwa. Kenakalan yang dihadapi guru pada siswa kelas VIII pada umumnya seperti :

- a) Siswa ribut di kelas saat jam pelajaran berlangsung
- b) Siswa bolos ke sekolah tidak masuk sekolah tanpa keterangan
- c) Siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran
- d) Ada beberapa siswa yang berkeluyuran keluar kelas saat guru menerangkan pelajaran di kelas.
- e) Tidak menggunakan seragam dengan baik di sekolah
- f) Masih ada siswa yang berani merokok baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- g) Siswa mencontek jawaban temannya.

#### **Interpretasi Data :**

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan seperti Siswa ribut di kelas saat jam pelajaran berlangsung, siswa bolos ke sekolah tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, ada beberapa siswa yang berkeluyuran keluar kelas saat guru menerangkan pelajaran di kelas, tidak menggunakan seragam dengan baik di sekolah, masih ada siswa yang berani merokok baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa mencontek jawaban temannya.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data : Observasi ke -2

Hari /tanggal : Sabtu 16 Maret 2013  
Jam : 08.00  
Lokasi : Kelas VIII B SMP N 2 Kalasan.  
Sumber data : Ibu Suciatun S.Ag.

#### **Diskripsi Data:**

Observasi yang dilakukan di kelas 8 B, penulis mendapatkan siswa yang sedang mengerjakan soal ujian PAI yang diberikan oleh Ibu Suciatun, S.Ag, Sekaligus menjadi pengawas ujian pada saat itu, peneliti menemukan ada beberapa data yang terkait tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa di kelas walaupun dalam keadaan sedang mengerjakan soal ujian yang diberikan oleh guru PAI dalam hal ini siswa kelas VIII B, yang penulis temukan adalah:

- a. Siswa mencontek saat mengerjakan soal
- b. Ada juga siswa yang memukul meja dengan polpen sehingga merusak konsentrasi teman yang mengerjakan soal
- c. Siswa berkeliaran mencontek jawaban teman yang sudah mengerjakan soal
- d. Membuat gaduh di dalam kelas alias ribut dengan berteriak.

#### **Interpretasi Data :**

Kenakalan siswa masih ada dan terjadi juga ketika siswa dalam mengerjakan soal seperti, ada siswa mencontek pekerjaan temannya, siswa juga ribut di dalam kelas saat mengerjakan soal walaupun siswa dalam mengerjakan soal yang diawasi langsung oleh guru PAI.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /tanggal : Rabu, 6 Maret 2013  
Jam : 10.00 – 11.10  
Lokasi : SMP N 2 Kalasan  
Sumber data : Kelas 8 A

#### **Diskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII Adengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya guru dalam upaya menghadapi kenakalan siswa di kelas metode apa yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran di kelas VIII . Pertanyaan yang penulis ajukan kepada siswa terkait tentang kenakalan siswa di kelas VIII SMP N 2 kalasan dan bagaimana penilaian siswa terhadap proses pembelajaran PAI di kelas VIII Adapun yang penulis dapatkan dari siswa terkait masalah kenakalan siswa di kelas VIII A sebagai berikut. Siswa keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung dengan alasan kekamar mandi dan merokok di kamar mandi.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa, guru PAI dalam memberikan pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, cerita dan penugasan kepada siswa, guru juga menggunakan film dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk menarik apresiasi siswa ketika belajar PAI dengan menampilkan Al-Quran sebagai upaya pembinaan kepada siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar PAI di kelas.

#### **Interpretasi Data :**

Dalam menghadapi kenakalan siswa guru masing memiliki cara dan menggunakan strategi yang berbeda antara guru-guru yang lainnya. dengan memberikan pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, cerita dan penugasan kepada siswa, guru juga menggunakan film dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk menarik apresiasi siswa ketika belajar PAI dengan menampilkan Al-Quran sebagai upaya pembinaan kepada siswa, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk menghadapi kenakalan siswa.



## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /tanggal	: 3 April 2013
Jam	: 10.15- 11. 20
Lokasi	: SMP N 2 Kalasanselomartani,sleman
Sumber data	: Bpk. IbnuHajar B.A

### **Diskripsi Data :**

Data yang didapatkan dari informan merupakan hasil dari wawancara, penulis bertanya terkait dengan bentuk- bentuk kenakalan siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa, yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas. Menurut informan sekaligus sebagai guru PAI pada kelas VIII D, E &F. Bahwa selama ini kenakalan siswa sebatas pelanggaran tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan seperti. Siswa tidak menggunakan seragam dengan baik, siswa mencabut atribut sekolah yang dipakai, kadang-kadang juga siswa membawa HP kedalam sekolah, merokok dilingkungan sekolah.ribut di kelas.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa tersebut menurut Bapak Ibnu Hajar B.A Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, melakukan pembinaan kepada siswa dengan membimbing siswa dalam melakukan ibadah dan melakukan pembinaan bacaan al-quran seperti yang sudah berjalan selama ini yang dilakukan oleh Ibu Suciatun S.Ag, dalam membina siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran dikelas VIII. Guru senantiasa mencari tahu apa yang melatar belakangi siswa yang nakal di kelas sehingga guru menjadi tahu dan mencarikan solusi yang tepat dalam menghadapi kenakalan siswa di kelas.

### **Interperetasi Data :**

Dalam upaya menghadapi kenalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan guru PAI tidak hanya melakukan upaya di sekolah dengan memberikan pelajaran yang sudah dijadwalkan akan tetapi guru PAI juga melakukan pembinaan kepada siswa yang kurang mampu menerima pelajaran di kelas, dengan melakukan pembimbingan baca tulis al-quran. Guru juga senantiasa mencari tahu apa yang melatar belakangi kenakalan pada siswa dan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kenakalan siswa di kelas pada saat belajar.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /tanggal : Jum'at 11 April 2013  
Jam :09.15  
Lokasi : Ruang Guru  
Sumber data : Bapak Ngatidjo B.A

#### **Diskripsi Data :**

Wawancara yang dilakukan dengan guru bapak Ngatidjo B.A, juga merupakan guru PAI di SMP N 2 Kalasan. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait tentang faktor pendukung dan faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai, seperti Musolla dengan perpustakaan di dalamnya, lingkungan yang kondusif sehingga menjadikan suasana sekolah nyaman, komunikasi siswa dan guru yang bersifat kekeluargaan sehingga mempermudah penanganan kepada beberapa siswa yang nakal. Guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa sebagai bentuk tindak lanjut guru dalam menghadapi kenakalan siswa di rumah. Dalam mengontrol siswa di sekolah sangat penting untuk melibatkan orang tua sebagai pendidik di rumah ungkapannya pada penulis.

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 kalasan. Adanya latar belakang siswa yang berbeda, guru tidak dapat memantau siswa di rumah, terdapat siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran di kelas, kurang tegasnya guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang nakal, teknologi yang berkembang cepat, masih ada siswa yang belum sama sekali bisa membaca Al-Quran sehingga menjadikan siswa lamban memahami pelajaran PAI yang diberikan oleh guru di kelas. Sehingga siswa butuh bimbingan dalam membaca Al-Quran, siswa tidak menyampaikan surat kepada orang tua di rumah.

#### **Interpretasi Data :**

Dengan letak sekolah sebagai pendukung dan fasilitas yang ada di sekolah menjadi pendukung dalam upaya guru menghadapi kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Serta beberapa faktor penghambat yang menjadikan upaya guru menjadi tidak maksimal dalam menghadapi kenakalan siswa. Seperti masih adanya siswa yang belum bias membaca Al-quran sehingga siswa dalam menerima pelajaran dengan baik sehingga melakukan upaya pembinaan terhadap beberapa siswa yang ada di kelas VIII SMP N2 kalasan.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data : Observasi & wawancara

Hari /tanggal : Jumat, 11 April 2013  
Jam : 07.00  
Lokasi : SMP N 2 Kalasan Selomartani, Sleman  
Sumber data : Kelas 8 F

#### **Diskripsi Data:**

Penulis melakukan observasi sekaligus wawancara dengan guru PAI dan siswa yang ada di kelas 8 F dalam hal ini Bapak Ibnu Hajar B.A pada saat penulis melakukan penelitian beliau sedang memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan alat pendukung yang ada di sekolah yakni dengan menggunakan projector, pembelajaran kali ini beliau mengajarkan materi iman kepada Allah dan Rasul. Adapun alat yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan memutar video di kelas 8 F. Para siswa sangat antusias dalam menyaksikan video tersebut yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Meskipun guru menyampaikan pembelajaran dengan media pembelajaran akan tetapi masih ada siswa yang di kelas VIII F tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menghadapi kenakalan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan mereview dari apa yang disaksikan dari setiap tayangan video tersebut menayangkan ayat Al-Quran, dengan memberikan jeda beberapa menit, kemudian siswa diajak bersama-sama untuk membaca dengan nada pelan-pelan untuk membaca ayat yang ditampilkan oleh guru dengan menggunakan projector di kelas, dengan tujuan supaya siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **Interpretasi Data:**

Dalam menyampaikan pelajaran yang terkait dengan iman kepada Allah dan Rasulnya guru PAI menggunakan alat pendukung yang berupa projector dan Laptop dengan memutar video yang terkait dengan iman kepada Allah dan Rasul. Kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan review sebagai upaya dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan guru juga mengajak siswa untuk membaca dalil-dalil yang berkaitan dengan iman kepada Allah dan Rasulnya.

## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari /tanggal :Selasa 31 juli2013  
Jam :07.00  
Lokasi : SMP N 2 Kalasan  
Sumber data : Siswa Kelas VIII B..

#### **Diskripsi Data:**

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 B. data yang penulis dapatkan dari M.Reza siswa Kelas 8 B SMP N 2 Kalasan, ketika menemuinya pada jam istirahat. Penulis mengajukan pertanyaan sejak kapan mulai merokok dan kenapa merokok di sekolah padahal sudah beberapa kali sudah diperingati oleh guru untuk tidak merokok. Siswa pun mengungkapkan bahwa.Dulu siswa yang namanya Reza ini tidak merokok sebelum bergaul dengan teman –temannya yang merokok di sekolah termasuk teman kelas saya, tapi setelah siswa yang namanya Reza bergaul dan sering diajak merokok, maka anak tersebut juga ikut merokok, sampai pernah dipanggil ke kantor BK karena merokok.

#### **Inte rpretasi Data:**

Kenakalan siswa dalam kasus merokok hampir semua mengatakan bahwa hal ini di pengaruh oleh faktor pergaulan dengan teman kelasnya maupun teman sepergaulan di rumah maupun di rumah sehingga faktor lingkungan dan faktor teman dapat di jadikan sebagai faktor dalam kenakalan siswa di kelas VIII SMP N 2 Kalasan.

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data : Observasi & Wawancara

Hari /tanggal :Selasa 30 Juli 2013  
Jam : 10.00  
Lokasi : SMP N 2 Kalasan  
Sumber data : IbuSuciatunS.Ag.

#### **Diskripsi Data:**

Pada saat penulis melakukan Observasi sekaligus wawancara dengan Ibu Suciaturun untuk kesekian kalinya. Penulis menemukan guru PAI sedang melakukan bimbingan kepada siswa dalam membaca Al-Quran dan mengenal huruf hijaiyah kepada beberapa siswa kelas VIII sebagai upaya untuk menghadapi kenakalan siswa, karena setelah guru mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan pada siswa dengan kasus, siswa keluar masuk kelas pada saat guru menyampaikan pelajaran di kelas adalah siswa tidak bisa memahami pelajaran PAI terlebih ketika siswa disuruh untuk membaca dan menulis huruf Al-Quran, sehingga siswa merasa malu kepada teman- temannya saat guru menyuruh siswa membaca Al-Quran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI kepada penulis tentang siswa kelas VIII D namanya Romi, kalau pelajaran ibu anaknya tidak mau ikut dalam pelajaran Ibu, sampai Ibu mencoba memberikan tugas rumah untuk menulis ayat Al-Quran. Malah gak mau masuk lagi, katanya takut sama pelajaran PAI. Tapi ketika ibu mencoba mendekati di luar jam pelajaran, ternyata anaknya takut karena tidak bisa membaca dan menulis Al-Quran, sehingga Ibu melakukan upaya supaya anak yang namanya Romi bias dan mampu mengikuti pelajaran di kelas.

#### **Inte rpretasi Data:**

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan kenakalan yang di lakukan oleh siswa karena memang siswa tidak memahami apa yang di sampai oleh guru. Dalam hal ini sebagai upaya guru PAI dalam menghadapi kenakalan tersebut maka guru melakukan bimbingan dalam membaca Al-Quran kepada beberapa siswa yang tidak mampu membaca Al-Quran sehingga siswa mampu dan lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

## CURRICULUM VITAE

Nama : AWALUDIN  
NIM : 09410074  
TTL : Tanak Awu, 3 Februari 1987  
Alamat Asal : Tanak Awu 1 Kec. Pujut Lombok Tengah NTB  
No. Telp : 081903799599

### Nama Oran Tua

Nama Ayah : H. Mukmin Ati Bin Kartinah  
Nama Ibu : Hasanah (INQ. Nurmin )


### Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Tanak Awu (1999 - 2003)
2. MTs Nurussalam Reak Desa Tanak Awu (2003 - 2006)
3. MA Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah NTB. (2006 - 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam. (2009 - 2013)

Demikian curriculum vitae ini dibuat dengan sebenarnya, harap maklum adanya.

Yogyakarta,

Yang Membuat Pernyataan



Awaludin

09410074